

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA NOVEL “KEMBALI” KARYA SOFIA MAFAZA

Anisa Amalia Nurhapidah¹, Teti Sobari²

¹⁻²IKIP Siliwangi

¹amalianurhapidah@gmail.com, ²teti-sobari@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

As social creatures, we must be able to interact socially well with this easy-to-access environment and era. The author is interested in analyzing the novel Back because the novel is very interesting and the storyline that is presented is closely related to students and a social life that is often found in everyday life. This study aims to appreciate literature by reading, studying, enjoying the storyline and analyzing a novel titled Back by Sofia Mafaza. This study uses descriptive qualitative methods, using the study of literary sociology and intrinsic elements. Sociology as a study of literary works related to how one can interact with the surrounding environment. In the research sociology of literature study discusses 1). Sociology of authors 2). Social Condition 3). Social conditions of society 4). Religious values 5). Social society 6) Social culture 7). Intergovernmental social learning and students 8). Educational Value. From the results analyzed using descriptive qualitative methods, this novel discusses the main characters who can interact well between characters. Social interactions in the novel include mutual cooperation, social service, cooperation, meetings and counseling between siblings and siblings.

Keywords: literary sociology, literary appreciation.

Abstrak

Sebagai makhluk sosial kita harus dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan lingkungan dan zaman yang serba mudah untuk diakses ini. Penulis tertarik untuk menganalisis novel Kembali karena novel ini sangat menarik dan alur cerita yang disajikan sangat berkaitan dengan mahasiswa dan kehidupan sosial yang sering dijumpai dalam sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengapresiasi karya sastra dengan cara membaca, mengkaji, menikmati alur cerita dan menganalisis sebuah novel yang berjudul Kembali karya Sofia Mafaza. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dan unsur intrinsik. Sosiologi sebagai suatu kajian terhadap karya sastra yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam penelitian kajian sosiologi sastra membahas tentang 1). Sosiologi pengarang 2). Kondisi sosial 3). Kondisi sosial masyarakat 4). Nilai religi 5). Sosial masyarakat 6) Sosial budaya 7). Interaksi sosial antarguru dan siswa 8). Nilai Pendidikan. Dari hasil yang dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, novel ini membahas tentang tokoh utama yang yang dapat berinteraksi dengan baik antar tokoh. Interaksi sosial yang ada dalam novel Kembali meliputi gotong royong, bakti sosial, kerja sama, pertemuan dan saling menasehati antara adik dan kakak.

Kata kunci: sosiologi sastra, apresiasi sastra.

PENDAHULUAN

Peneliti memilih novel berjudul kembali didasari dengan adanya keterkaitan isi cerita dengan kehidupan yang peneliti alami. Isi cerita dalam novel ini tidak jauh berbeda dengan kejadian yang ada di sekitar lingkungan mahasiswa seperti masalah percintaan, masalah kegalauan mahasiswa tingkat akhir hingga interaksi sosial antarmanusia. Dengan hal demikian yang membuat novel ini diteliti dengan cara analisis sosiologi sastra. Seperti yang diketahui sosiologi sastra merupakan ilmu yang membahas tentang interaksi sosial manusia. Interaksi

yang akan dibahas merupakan interaksi antar tokoh yang ada dalam novel berjudul kembali. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bagaimana hubungan karya sastra khususnya cerita fiksi berupa novel dengan sosiologi. Menurut (Aisyah, Wahyuni, & Siliwangi, 2019) analisis sosiologi harus memperhatikan aspek-aspek sosial masyarakat dalam karya sastra karena esensinya karya sastra dipengaruhi bukan ditentukan oleh kondisi sosial.

Sosiologi sastra berasal dari dua kata yaitu sosiologi dan sastra. Sosiologi berawal dari kata *sos* (Yunani), yang artinya bersama-sama, bersatu, berkawan, logis berarti sabda perumpamaan, perkataan. Sastra awalan dari kata *sas* (Sansekerta) yang berarti mengarahkan memberi petunjuk dan mengajarkan, akhiran *tra* berarti alat atau sarana. Merujuk dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa subjek sosiologi sastra yaitu manusia atau masyarakat. Sosiologi sastra merupakan alat atau pendekatan untuk menilai perilaku yang berhubungan dengan manusia atau makhluk sosial untuk mengapresiasi sebuah karya yang dilihat dari aspek sosial kehidupan masyarakat.

Menurut (Ratna, 2007) sosiologi sastra adalah analisis suatu karya sastra yang berkaitan dengan nilai-nilai dan norma kemasyarakatan. Aspek-aspek kemasyarakatan berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai latar belakang sosial. Menurut (Endraswara, 2013) Sosiologi sastra merupakan kajian yang bergantung pada sosial untuk membangun sebuah karya sastra. Kenyataan yang ada dalam sosiologi merupakan kenyataan subjektif tidak objektif, jadi pengarang bebas menuliskan pemikiran dan asumsinya untuk mengekspresikan karyanya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai keterkaitan antara novel kembali dengan pendekatan sosiologi. Dalam novel ini penulis terlebih dahulu mendeskripsikan konteks sosial pengarang, kemudian menganalisis isi dalam cerita kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang ada dalam novel lalu diselaraskan dengan keadaan sosial. Novel ini sangat menarik untuk dibaca karena novel ini berhubungan dengan kehidupan yang sering dialami seorang mahasiswa yaitu tentang kisah percintaan yang berawal dari duni maya, kisah persahabatan dan interaksi sosial masyarakat yang melakukan kegiatan sosial.

Sasaran Pendektan Sastra

Menurut (Nadira & Leila, 2012) merumuskan pendekatan kajian sosiologi sastra ada tiga macam antaralain: 1). Konteks sosial pengarang, konteks ini melatarbelakangi proses sosial sastra dalam masyarakat kaitannya dengan masyarakat pembaca, 2). Sastra sebagai bentuk realitas sosial, yaitu sampai sejauh mana sastra memengaruhi kehidupan masyarakat secara menyeluruh dengan segala aspek 3). Fungsi sosial sastra, dalam hal ini sastra ditelaah sampai sejauh mana nilai sastra dengan nilai sosial dan sampai sejauh mana sastra berfungsi sebagai alat penghibur dan sekaligus pendidikan bagi masyarakat pembaca.

Hubungan Karya Sastra dengan Masyarakat

Menurut (Ratna, 2007) ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan sosiologi sastra yang perlu dipertimbangkan, dalam rangka menemukan objek yang akan diteliti yaitu hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, diantaranya: 1). Pemahaman terhadap masyarakat dengan pertimbangan aspek kemasyarakatan. 2). Pengetahuan karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakangi. 3). Analisis seberapa jauh kaitan langsung antara unsur-unsur karya dengan unsur-unsur masyarakat.

Sastra

Menurut (Saryono, 2009) sastra merupakan barang yang hidup bukan artefak (barang mati) sebagaikarya yang hidup sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok seperti politik, ekonomi, kesenian dan kebudayaan. Sastra tidak dapat dipisahkan dari imajinasi seseorang terhadap karya yang akan diciptakan (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018).

Novel

Menurut (Kosasih, 2014) novel merupakan rangkaian suatu kalimat yang mengisahkan suatu cerita atau kejadian. Di dalamnya mengisahkan cerita yang berkaitan atas persoalan yang dihadapi dalam proses kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah kehidupan yang diceritakan dalam novel utuh, novel terdiri atas puluhan bahkan ratusan lembar. Karakteristik novel adalah sebagai berikut: 1). Alur rumit dan lebih panjang, 2). Tokohnya banyak dalam beberapa karakter, 3). Tema relatif kompleks. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis sosiologi sastra merupakan analisis yang penting untuk dijadikan sebuah penelitian karena sastra berhubungan dengan sosial tidak dapat di lepaskan. Karena karya sastra merupakan tiruan masyarakat yang dikemas dalam sebuah cerita. Menurut (Melati, Warisma, & Ismayani, 2019), dalam novel memiliki daya cipta berdasarkan pengalaman pengarang dan pengalaman pembaca yang mampu menggambarkan kisah-kisah tokoh.

Hasil analisis unsur intrinsik novel Kembali Karya Sofia Mafaza, menurut (Nugraha, S, & Fauziya, 2019) unsur intrinsik novel tersebut memiliki hubungan anatar unsur yang padu. Hal itu dapat dilihat dari tema, alur, latar, penokohan, dan amanat, yang disajikan oleh penulis dalam novel tersebut.

METODE

Metode penelitian yaitu salah satu cara yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian agar dapat memberikan informasi dan pemahaman yang jelas. Dalam kajian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penggunaan data berupa teks dari hasil analisis karya sastra secara kualitatif, data yang dihasilkan dari metode ini adalah data deskriptif (Sobari, Teti & Hamidah, 2017). Menurut (Wasi, Saripah, Stiyanti, & Mustika, 2018), tujuan metode ini untuk mendeskripsikan nilai sosial yang ada dalam novel berjudul kembali karya Sofia Mafaza. Data yang dihasilkan setelah melakukan kajian yaitu berupa paparan bahasa yang dikutip dalam novel berupa dialog antar tokoh, perilaku, pemikiran dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai sosial dalam novel Kembali karya yang terbit pada tahun 2010 oleh penerbit Zettu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah mendata kutipan cerita dari novel karya (Sofia, 2010) yang berhubungan dengan pendekatan yakni, 1). Sosiologi pengarang, 2). Kondisi sosial, 3). Kondisi sosial masyarakat, 4). Nilai religi, 5). Nilai pendidikan 6). Sosial budaya 7). Interaksi sosial antarguru 8). Sosial masyarakat dan 9). Unsur intrinsik.

Pembahasan

Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel Kembali. Tema dalam penelitian novel ini adalah tentang percintaan, yang didalamnya ada 7 tokoh yang bernama Andin, Andreas, Bi Minah, Olla, Olly, Merly dan Kak Nadia. Andin mempunyai karakter semangat dan cuek. “Olla udah jago. Sekarang gentian Olli. Ayo Olli Semangat! Pasti bisa jadi jagoan Matematika!” ucapku menggebu-gebu (hlm. 14), “Yee..dia malah cuek aja, dasar Andin!” (hlm. 16). Andreas: Baik dan keren. “Dia baik Mer, padahal baru kenal dua bulan. Dia juga rajin mengirim SMS atau menelpon,” jawabku dengan mata berbinar-binar (hlm. 1). Andreas memiliki gaya yang keren, keren ya, Din..” kata Merly di siang bolong saat jeda kuliah. (hlm. 29). Merly mempunyai karakter baik dan perhatian. Merly mengertukan keningnya, bingung “kamu selalu antusias dan bahagia setiap kali cerita Andreas”. Bi Minah mempunyai karakter Ramah. “Neng Andin mau dibikinin minuman apa?” (hlm. 9). Olla dan Olli memiliki rasa semangat dan pintar, “Olla udah jago. Sekarang gentian Olli. Ayo Olli Semangat! Pasti bisa jadi jagoan Matematika!” Kak Nadia mempunyai sikap disiplin, “Kak Nadia terkenal sebagai asisten dosen yang killer dan disegani sehingga kami akan merasa tidak enak kalau sampai terlambat mengumpulkan tugas. Dia sangat disiplin terutama soal waktu.” (hlm. 42). Novel ini berlatar di kantin gazebo dan gedeung E, dalam novel ini juga mengandung suasana galau dan ramai. Waktu yang diceritakan dalam novel ini, waktu siang hari, pagi dan malam hari. Seperti kuitipan berikut, “Kantin di siang hari begitu panas”. (hlm. 16), “Pagi ini Gazebo cukup ramai”. (hlm 65) “Aku berjalan menyusuri pelataran gedung E sendirian”. Alur dalam cerita ini, alur maju karena ceritanya membahas tentang kehidupan kedepan. Seperti kutipan “Mataku tertuju pada sebuah cukup tebal yang terselip di bawah lemari, kuambil buku itu dan kuperhatikan sampulnya. Beberapa saat perasanku menjadi tak karuan, itu buku pemberian Andreas dua tahun lalu saat bertemu di kedai kopi. Mau tidak mau anganku secara alamiah melayang menuju memori yang telah berlalu bersama Andreas”, hlm. (161). Amanat yang disampaikan dalam novel ini adalah kita harus fokus ingin menjadi orang yang kita harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan kewajiban sebagai mahasiswa. Kita sebagai anak harus patuh kepada orangtua karena doa orang tua mantra yang sangat ampuh untuk kitasukses di masa depan.

Pendekatan yang ada dalam novel ini, dapat dilihat dari nilai sosiologi sastra

Author (Sosiologi pengarang), Sosiologi pengarang adalah salah satu yang harus ada dalam sosiologi sastra, pengarang sebagai pencipta karya terikat oleh status sosial dalam masyarakat. Masalah yang dikaji antara lain: 1). Latar belakang sosial, 2). Status pengarang, dan ideologi pengarang. Sofia Mafaza, lahir di Pemalang Jawa Tengah, 25 Agustus 1992. Selepas SMA, Sofia Mafaza melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Cita-citanya yang ingin menjadi guru membuatnya memilih untuk meneruskan pendidikannya di program *study* PGSD. Baginya bersama anak-anak merupakan hal yang menyenangkan. Kebiasaan menulis *diary* setiap hari membuatnya terbiasa menulis. Sehingga dia membulatkan tekadnya untuk menulis cerita, seperti cerpen dan novel. Novel Kembali merupakan novel pertamanya. Kondisi sosial, kondisi sosial meliputi dua aspek yaitu negatif dan positif, contoh kondisi sosial yang merugikan adalah narkoba, miras dan lainnya. Sedangkan contoh kondisi sosial yang positif adalah tentang pendidikan. Dalam karya pertama yang dibuat oleh Sofia menceritakan kondisi positif yakni tentang semangat mahasiswa tingkat akhir untuk mengerjakan skripsi. “Mulai sekarang, aku mau fokus ngerjain skripsi, aku juga harus mengatur jadwal untuk tes wawancara beasiswa ke Prancis dalam waktu dekat ini. Mmm. Kayaknya untuk sementara ini kita bakal jarang ketemu. Kamu tidak apa-apa kan?” (hlm.124). Kondisi sosial masyarakat, kondisi sosial yang serba mudah

merupakan salah satu cara seseorang melakukan tindakan kriminal lebih mudah, justru semakin berkembang zaman masalah semakin bermunculan dengan mudah pula, seperti kutipan di bawa ini: “dia mengajkku bertemu? kopi darat? bagaimana ini?” tapi kata Merly tadi siang kan... (hlm. 4) “kamu harus hati-hati nona manis, lihat saja sekarang di televisi, sudah banyak korban berjatuh karena petemanan di dunia maya”(hlm. 2). Nilai religi, Secara teoritik, bahwa relasi antara agama dan masyarakat berada dalam dua area, yaitu: agama dipengaruhi masyarakat, dan agama memengaruhi masyarakat. Dalam novel ini mengingatkan sebagai mahasiswa kita harus mengetahui tentang agama dan tidak lupa untuk melaksanakan solat 5 waktu. Seperti kutipan “Tahu kan, amalan apa saja yang nggak akan putus meskipun kita sudah meninggal dunia?” Tanya Andreas (hlm. 52) “Sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang saleh” jawabku (hlm. 52). “Yaudah kamu solat dulu, gih. Aku tunggu depan masjid.” Sosial masyarakat Bakti sosial yaitu salah satu bentuk kegiatan bagi sosial masyarakat agar menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama, dalam novel ini menceritakan tentang sosial salah satunya mengadakan bakti sosial di panti asuhan, karena mereka peduli terhadap anak-anak dan ingin anak-anak dapat belajar dan semangat walaupun hidup di panti. “Ke anak-anak panti asuhan. *Weekend* ini kita mau bagi-bagi peralatan sekolah buat mereka. Sekaligus ngajakin mereka belajar dan bermain, dijamin seru deh acaranya!”, (hlm. 64). Sosial budaya, novel ini membahas unsur sosial budaya, dimana banyak mahasiswa yang merantau dari Sumatra ke Pulau Jawa untuk menambah ilmu dan wawasan. Dan perjodohan antara Lyta dan Andreas. “Aku sendiri tidak tau apakah Andreas anak Minang atau bukan, yang kutahu, Andreas di sini tinggal sendiri, merantau. Andreas hanya bercerita kalau orangtuanya tinggal di Sumatra. Kakak tertuanya tinggal di Jawa Tengah, tepatnya di Semarang”, (hlm. 66). “Papa minta agar kau segera menikah setelah lulus kuliah. Aku kaget, karena sebelumnya, papa sama sekali belum pernah bicara seserius ini. Yang lebih mengejutkan lagi, papa memintaku untuk menikah dengan putri sahabatnya, Lyta. Aku engga kenal siapa itu Lyta. Tapi kata papa, dia dan ayahnya Lyta memang sudah direncanakan sejak dulu. Melihat kondisi papa yang sedang sakit, aku jadi nggak bisa berbuat banyak, dengan hanya menyetujui perkataanya”, (hlm. 213). Interaksi sosial antarguru dan siswa, hubungan sosial yang menyangkut dengan individu antarindividu dan kelompok antar kelompok yaitu bentuk interaksi yang dilakukan antarguru dan siswa, jika tidak interaksi sosial tidak akan nada kehidupan. Disini guru berinteraksi dengan memberi tugas untuk siswa dan memberi tahu bagaimana caranya membuat *cookies*. “Ayo kita mulai menghiasi *cookies*-nya... begini caranya sayang...”. Anak-anak melihat dan mengikuti apa yang kukerjakan”. (hlm. 199).

Nilai pendidikan novel ini memuat nilai pendidikan agar mahasiswa akhir lebih fokus untuk mengerjakan tugas akhir yakni, skripsi tanpa patah semangat. Dengan asiten dosen yang disiplin membuat mahasiswa semangat untuk memulai membuat skripsi.

“Mulai sekarang, aku mau fokus ngerjain skripsi, aku juga harus mempersiapkan diri untuk tes wawancara beasiswa ke Prancis dalam waktu dekat ini. Mmm..kayaknya untuk sementara ini kita bakal jarang ketemu. Kamu nggak apa-apa kan?” (hlm.124). “Dua jam kemudian tugas telah terselesaikan kami berlari ngos-ngosan ke ruang dosen yang berada di gedung B lantai 3. Waktu menunjukkan pukul 15.50 WIB. Kurang 10 menit dari waktu yang telah disepakati. Kak Nadia terkenal sebagai asisten dosen yang *killer* dan disegani sehingga kami akan merasa tidak enak kalau sampai terlambat mengumpulkan tugas. Kak Nadia memiliki bakat menjadaii seorang dosen yang *killer*. Dia sangat disiplin terutamas soal waktu” (hlm. 42).

Kesimpulan

Kajian sosiologi sastra dapat dilihat dari nilai sosiologi sastra pembaca. Pendekatan sosiologi sastra berhubungan dengan nilai kehidupan kemasyarakatan. Pendekatan ini dilatarbelakangi dengan keberadaan karya sastra yang tidak terlepas dari kejadian yang ada di dalam masyarakat. Dalam novel karya Sofia Mafaza yang berjudul *kembali* adalah salah satu novel yang sangat berhubungan dengan aspek kehidupan sosial, karena novel yang berjudul *kembali* ini menceritakan tentang seorang remaja bernama Andini yang mengharapkan pertemuan dengan teman dunia mayanya yang bernama Andreas. Tentu di zaman milenial ini tidak asing untuk bertemu dengan teman dunia maya. Perubahan zaman yang lebih praktis tidak menjamin hilangnya masalah yang timbul dalam masyarakat, justru semakin banyak masalah-masalah sosial yang muncul di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., Wahyuni, R., & Wikanengsih, W. (2019). Analisis Novel *Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 291-298.
- Endraswara, S. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229-238.
- Nadira, D., & Leila, K. (2012). *Pendekatan sosiologi sastra dan nilai pendidikan dalam kumpulan cerpen 9 dari nadira karya leila s. chudori tesis*.
- Nugraha, S., Suhendra, J. S., & San Fauziya, D. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar *Republika* Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1).
- Ratna, K. N. (2007). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.
- Saryono, D. (2009). *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Sobari, T., & Hamidah, I. (2017). Analisis Wacana Paradigma Kritis Teks Berita Penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq Sihab pada seaword. com dan Liputan6. com. *Lingua*, 13(2), 166-181.
- Sofia, M. (2010). *Kembali*. Jakarta: Zettu.
- W Wasi'ah, D., Saripah, T., Stiyanti, D. W., & Mustika, R. I. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo dalam Buku *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 241-256.